

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan strategi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan selama (2020-2022) dan sesudah pandemi Covid-19 (2023) guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan. Penelitian ini menggunakan uji t sampel berpasangan untuk menguji informasi dari perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI pada saat itu. *Cash Effective Tax Rate* (CETR) merupakan indikator utama penghindaran pajak karena menunjukkan rasio pembayaran pajak aktual perusahaan terhadap laba sebelum pajaknya. Beberapa kesimpulan dapat diambil dari temuan penelitian mengenai praktik penghindaran pajak di perusahaan pertambangan selama dan sesudah pandemi Covid-19:

1. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan selama dan sesudah pandemi Covid-19. Artinya, meskipun pandemi memberikan tekanan besar terhadap perekonomian global, termasuk sektor pertambangan, tidak terjadi perubahan drastis dalam pola pembayaran pajak perusahaan. Pemerintah telah memberikan berbagai insentif pajak untuk membantu dunia usaha bertahan selama pandemi, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa insentif ini tidak secara langsung menyebabkan peningkatan penghindaran pajak di sektor

pertambangan. Hal Ini menunjukkan bahwa sebagian besar bisnis di sektor ini mematuhi peraturan pajak yang berlaku baik selama pandemi maupun setelahnya.

2. Untuk mengukur praktik penghindaran pajak, penelitian ini menggunakan indikator CETR. Jika sebuah perusahaan memiliki CETR di bawah 22%, maka ada kemungkinan perusahaan tersebut menghindari pajak dengan memanfaatkan berbagai skema yang legal, seperti insentif pajak atau strategi perencanaan pajak tertentu. Dari data yang dikumpulkan, pada periode 2020-2022 (masa pandemi) terdapat 9 perusahaan pertambangan yang memiliki CETR di bawah 22%, sedangkan pada periode 2023 (sesudah pandemi) jumlahnya berkurang menjadi 6 perusahaan. Secara keseluruhan, dari tahun 2020 hingga 2023, terdapat 15 perusahaan yang menunjukkan indikasi penghindaran pajak. Meskipun demikian, jumlah ini tidak cukup signifikan untuk menunjukkan adanya pola perubahan yang jelas dalam praktik penghindaran pajak selama dan sesudah pandemi.
3. Dalam penelitian ini, digunakan dua teori utama untuk mendukung analisis. teori agensi digunakan untuk menjelaskan bahwa manajer sebagai pihak yang menjalankan perusahaan bertanggung jawab kepada pemegang saham (investor), sehingga dalam situasi apapun, termasuk saat pandemi, mereka tetap berusaha menjaga stabilitas perusahaan tanpa mengambil risiko besar seperti melakukan penghindaran pajak berlebihan. Sementara itu, teori kepatuhan pajak digunakan untuk menggambarkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat kesadaran hukum dan budaya kepatuhan yang baik akan

tetap memenuhi kewajiban perpajakan sesuai aturan, bahkan ketika ada insentif atau peluang untuk mengurangi beban pajaknya.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada cakupan waktu yang digunakan, itu hanya berfokus pada tahun 2023 untuk periode sesudah pandemi. Hal ini membuat penelitian tidak dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana perusahaan pertambangan menghindari pajak di tahun 2024. Hal ini terutama berlaku karena laporan keuangan perusahaan pertambangan untuk tahun tersebut belum diaudit atau dipublikasikan. Akibatnya, belum ada analisis menyeluruh tentang perubahan metode penghindaran pajak yang mungkin terjadi selama pandemi. Meskipun demikian, kebijakan baru yang diterapkan pada tahun 2024 dapat memengaruhi metode penghindaran pajak. Oleh karena itu, temuan penelitian ini belum cukup untuk menggambarkan tren terbaru dalam strategi perpajakan perusahaan.
2. Dalam penelitian ini, terdapat satu data yang diidentifikasi sebagai outlier karena nilai CETR-nya menunjukkan perbedaan yang signifikan antara masa pandemi dan sesudah pandemi. Ketimpangan ini menyebabkan data tersebut tidak memenuhi asumsi distribusi normal berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk memastikan distribusi data tetap normal, data outlier ini harus dikeluarkan, yang berakibat pada berkurangnya jumlah sampel perusahaan dalam penelitian. Hal ini menjadi

keterbatasan karena dapat memengaruhi representativitas sampel serta generalisasi hasil penelitian.

5.3 Saran

Dengan mempertimbangkan adanya hasil dan keterbatasan dalam penelitian saat ini, peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian lanjutan agar temuan menjadi lebih baik dan lebih lengkap, sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya bisa untuk menambahkan lebih banyak cara atau metode dalam mengukur penghindaran pajak. Tidak hanya menggunakan satu ukuran saja seperti CETR, tetapi bisa juga memakai metode lain seperti *Book Tax Difference (BTD)*, *Normal Book Tax Difference (NBTD)*, atau *Abnormal Book Tax Difference (ABTD)*. Dengan menambahkan metode tersebut, diharapkan penelitian ke depan bisa lebih akurat dalam melihat apakah perusahaan benar-benar melakukan penghindaran pajak atau tidak, karena setiap metode bisa menunjukkan sisi yang berbeda dari aktivitas penghindaran pajak.
2. Penelitian berikutnya dapat mencakup beberapa faktor yang berkaitan dengan penghindaran pajak, terutama yang berkaitan dengan sektor pertambangan. Hal ini terutama karena perusahaan pertambangan, terutama yang bergerak di bidang batu bara, sering beroperasi secara internasional, sehingga memiliki potensi untuk melakukan penghindaran pajak daripada negara asal mereka secara internasional.
3. Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya juga disarankan untuk mengembangkan alat ukur yang bisa digunakan untuk menilai penghindaran

pajak pada perusahaan yang mengalami kerugian. Selama ini, kebanyakan penelitian hanya fokus pada perusahaan yang mendapatkan laba, padahal perusahaan yang rugi juga tetap bisa melakukan penghindaran pajak, misalnya dengan memanfaatkan fasilitas kompensasi kerugian fiskal. Dengan adanya alat ukur yang tepat, diharapkan penelitian selanjutnya bisa memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang praktik penghindaran pajak baik pada perusahaan yang untung maupun yang rugi.